

**PENERAPAN KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI KELAS
B2 TK NEGERI PEMBINA MARAWOLA KABUPATEN SIGI
TAHUN AJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**FIDIYANI
19.1.05.0033**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 4 Juni 2023 M
15 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis

Fidiyani
Nim. 19.1.05.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Di Kelas B2 Tk Negeri pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023“ oleh Mahasiswi atas nama Fidiyani NIM 19.1.05.0033, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu 04 Juni 2023 M
15 Dzulqa’dah 1444 H

Pembimbing I

Dr. Kasmiati, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP : 197806062003122001

Pembimbing II

Hildawati, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 198302132018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fidiyani NIM. 19.1.05.0033 dengan judul “**Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Tanggal 4 Zulhijjah 1444 H yang bertepatan dengan tanggal 23 Juli 2023 M. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Munaqasya I	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Munaqasya II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP : 19670521 199303 1 005

Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed.
NIP.19860612 201503 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT, atas limpahan dan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023”. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dari rahmatan lil Alamin bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Aristan Yoma (Alm) dan Ibunda Nur Seha, atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta do'a restu untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempu studi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi M.Pd Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu

yang telah mendorong dan memberikan kewenangan serta kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu beserta Wadep I,II,III yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.Si selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Hildawati, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. dan Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian skripsi penulis, dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada bapak M. Iksan Kahar dimana beliau sudah menjadi penguji pertama saya di seminar proposal begitu baiknya bapak tetap memberikan penulis nilai yang memuaskan penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimah kasih kepada Bapak dan Ibu karena telah banyak memberikan masukan-masukan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga penulis bisa menyelesaikan study dengan waktu yang tepat.
7. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi pada saat semester 1-8 sehingga dengan masukan-masukan yang diberikan kepada penulis dapat menyelesaikan study dengan waktu yang tepat.

8. Ibu Newir S.Pd, selaku Kepala TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi serta seluruh staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, baik berupa dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Rifai, SE., MM. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.
11. Seluruh anggota keluarga yang tidak bisa disebut satu-persatu, mereka selalu mendo'akan kesehatan serta kesuksesan penulis.
12. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 4 Juni 2023 M
14 Dzulqa'dah H

Penulis

Fidiyani
Nim. 19.1.05.0033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Hipotesis Tindakan	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teori Melipat Kertas	12
C. Tinjauan Motorik Halus	18
D. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	21
E. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisa Data	33
F. Indikator Keberhasilan.....	36
G. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi
2. Tabel 4.2 Daftar Keadan Pendidikan di TK Negeri Pembina Marawola
3. Tabel 4.3 Daftar Keadan Peserta Didik di TK Negeri Pembina Marawola
4. Tabel 4.4 Sarana Prasarana Gedung di TK Negeri Pembina Marawola

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Rekapitulasi hasil observasi tindakan siklus I
2. Gambar 1.2 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I
3. Gambar 1.3 Rekapitulasi hasil observasi tindakan siklus II
4. Gambar 1.4 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Observasi Guru sebelum diberikan Perlakuan
3. Lembar Observasi Guru sesudah diberikan Perlakuan
4. Lembar Observasi penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum diberikan Perlakuan.
5. Lembar Observasi penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah diberikan Perlakuan.
6. Data Anak Yang Diteliti Di Kelompok B
7. Foto Penelitian
8. Fotokopi SK Pembimbing Proposal
9. Fotokopi SK Penguji Skripsi
10. Fotokopi Undangan Seminar Proposal
11. Fotokopi Surat Izin Penelitian
12. Surat Balasan Penelitian
13. Kartu Seminar Proposal

ABSTRAK

Nama : Fidiyani
NIM : 19.1.05.0033
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan mengaitkan masalah Bagaimana Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi serta untuk mengetahui Apakah faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi serta untuk mengetahui Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK), dengan lokasi penelitian berada di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi, sumber data diperoleh dari data sumber data dari hasil penelitian secara akurat melalui bentuk tindakan kegiatan belajar yang dengan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang didapatkan secara fakta karena penulis turun langsung ke lapangan tidak hanya untuk menggali informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses tindakan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan / Verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023. Guru TK diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengembangannya. Kegiatan melipat dengan berbagai bentuk variasi perlu dilakukan secara konsisten untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak di TK.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan kemampuan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan gerakan kecil pada bagian tubuh, seperti mengendalikan jari, mengambil atau memegang objek, serta melakukan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan dan kecermatan.

Penerapan merupakan sesuatu yang dilakukan secara individu ataupun kelompok terhadap sesuatu yang sudah direncanakan. Melipat ialah merupakan kegiatan kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas dengan tujuan agar menghasilkan bentuk yang diinginkan. Motorik adalah suatu istilah yang menggambarkan gerakan yang dilakukan tubuh, motorik terbagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menerapkan kegiatan melipat kertas pada anak merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.¹

¹Futri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020) 1

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri. dengan demikian, dibutuhkan. upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.²

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan pada usia dini badan anak masih begitu lentur dan mudah diarahkan.ditambah dengan kesenangannya bereksplorasi dan seperti tak mengenal rasa takut, maka segala gerakan yang diajarkan pada anak akan dianggapnya sebagai satu permainan yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya permainan yang dapat mengeksplorasi kemampuan motorik anak usia dini.³

Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda, karena berbeda sehingga pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pemebelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berfikir kreatif produktif, dan mandiri.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak

²Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 110

³Halimah, “Upaya Meningkatkan Motoric Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur” (Skripsi Tidak Diterbitkan: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019) 1

⁴Nurahmad Ardoyo Sidik , “ *Konsep Dasar Anak Usia Dini* “ (Bandung: Grup CV Widina Bakti persada 2021), 14

secarah menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵

Aspek perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus.⁶ Aspek perkembangan juga terdapat dalam Q.S Al-Mu'minun 23:12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

Terjemahnya:

12. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah 13. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim) 14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa perkembangan merupakan hal yang berkesinambungan dalam diri seseorang yang dimulai sejak lahir sampai dewasa. Penulis menyimpulkan bahwa maksud ayat diatas adalah perkembangan yang terjadi dalam diri individu adalah sebagai akibat dari perubahan dan kesiapan fisik untuk melakukan suatu kegiatan.

⁵Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuk, 2011), 13

⁶Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2018) 1

⁷Kementrian Agama RI, *Al:Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Timur 2020) 3

Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan motorik.⁸

Lingkup perkembangan fisik pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan peraturan menteri no. 58 tahun 2009 adalah motorik.⁹ Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Pembina Marawola menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melipat kertas origami mengalami kesulitan ketika meniru bentuk, hasil yang kurang rapi karena tidak mengikuti pola yang akan digunting. Dengan demikian keterampilan motorik halus anak juga belum berkembang dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi. diharapkan melalui penerapan kegiatan melipat kertas origami, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi TK Negeri Pembina Marawola maupun lembaga pendidikan lainnya. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan

⁸Ardhana Reswari, *et al., eds., Perkembangan Fisik Motorik Anak* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022) 1

⁹Fatmawati, *Perkembangan*, 2.

bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di TK, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan partisipan sejumlah anak usia dini di TK Negeri Pembina Marawola. Peneliti akan memberikan perlakuan berupa kegiatan melipat kertas origami secara terstruktur dan berkala, serta melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus di TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar meningkatkan wawasan peneliti tentang kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengetahuan tentang penerapan motorik anak usia dini.
- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik anak usia dini.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian adalah istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian penelitian dimana istilah tersebut beragam.¹⁰

Sebelum penulis menjelaskan penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penulisan yang akan diteliti kedepan, penelitian yang di maksud yaitu :

¹⁰Jumlah, *Penegrtian Penegasan Istilah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008, 24

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹

2. Kegiatan melipat

Melipat/origami menurut Maya Mirai yang dikutip oleh Khadijah, bahwa melipat/origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan.¹²

3. Motorik halus

Perkembangan motorik halus ialah mengacu pada suatu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting.¹³

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 Tk Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mendapatkan gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan Latar Belakang masalah yakni berupa hal-hal mendasar yang melatarbelakangi timbulnya suatu masalah

¹¹Usman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta:KENCANA, 2020) 11

¹²Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2020) 40

¹³Reswari, *Perkembangan*. 20

selanjutnya, Rumusan Masalah berpatokan terhadap latar belakang masalah dan menjadi fokus penelitian kemudian Tujuan dan Manfaat Penelitian yang merupakan target dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini kemudian Hipotesis Tindakan menjelaskan tindakan dalam penelitian selanjutnya Penegasan Istilah yang menjelaskan Variabel atau istilah-istilah penting yang ada dalam skripsi secara kompresif dan Garis-garis besar isi yang menjelaskan secara singkat sub-sub bab mengenai fokus pembahasan penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV merupakan bab hasil Penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hal yang penting karena menjadi acuan atau dasar yang berfungsi sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah ada. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus di TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi, antara lain:

1. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur, Oleh Halimah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pembelajaran motorik, khususnya motorik halus anak usia dini serta kurangnya metode mengajarkan motorik halus pada anak, yang pada umumnya seorang guru hanya mengerti mengajarkan motorik halus melalui media/alat pensil saja.¹ Dari penelitian di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah membahas tentang motorik halus pada anak, dan yang menjadi perbedaan selain tempat penelitian yaitu tidak membahas

¹Halimah, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur" (Skripsi Tidak Diterbitkan: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019)

tentang upaya dalam meningkatkan motorik halus, perbedaan selanjutnya yaitu pada peneliti di atas kegiatan motorik yang diteliti melalui permainan menjiplak, tetapi pada penelitian yang penulis lakukan melalui kegiatan melipat kertas origami.

2. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati, oleh Widya Fajar Oktaviana. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dalam pembelajaran dalam suatu kelompok, yaitu pada kelompok B1, keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, sebab beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola, hasilnya kurang rapi karena tidak mengikuti garis polanya.² Dari penelitian di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami, dan perbedaannya adalah tidak membahas tentang upaya meningkatkan keterampilan, perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian.

²Widya Fajar Oktaviana, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati*" (Skripsi Tidak Diterbitkan: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Bantul, oleh Siti Akhyati. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak kelompok A1 yang berjumlah 20 anak menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini tampak pada 14 anak belum mampu menggunting dengan terampil dan rapi, 12 anak belum mampu mencocok dengan terampil, 16 anak belum mampu finger painting dengan lentur dan masih belepotan, 15 anak belum mampu membentuk dengan plastisin sesuai tema, serta 17 anak yang mampu merobek kertas sesuai garis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat.³ Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian dan bersamaan membahas tentang motorik halus anak, dan perbedaannya tempat penelitian, dan tidak membahas tentang peningkatan.

³Siti akhyati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Bantul," *jurnal pendidikan anak* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2>

B. Teori Melipat Kertas

1. Pengertian Kegiatan Melipat

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari bahasa Jepang. Origami berasal dari kata “*Ori*” yang berasal dari kata “*oru*” yang berarti melipat dan kata “*gami*” yang berasal dari kata “*kami*” yang berarti kertas. Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas.⁴ Melipat merupakan salah satu kegiatan mencipta seni rupa tiga dimensi. Melipat biasanya menggunakan kertas. Seni melipat kertas dinamakan juga origami. Kertas tersebut dapat dibuat berbagai macam bentuk seperti burung, perahu, bunga, kincir air dan sebagainya sesuai imajinasi anak.⁵

Pengertian melipat kertas menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Sitti Rujaipah, Azizah Amal Dan Alia Nilawati. Menurut Sumanto melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Menurut Sumanto juga melalui

⁴Endang Sugiarti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung,” (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016) 33

⁵Oktaviana, *Upaya*. 32

kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Sedangkan menurut Darmawan melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan biasanya dari bahan kertas menghasilkan berbagai aneka mainan. Menurut Hardjadinata kegiatan melipat kertas, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.⁶

Menurut Sumantri dalam Sobariyah, dkk., yang dikutip oleh Alvan Hazhari, melipat kertas adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Menurut Isao Honda yang dikutip oleh Alvan Hazhari dkk., menyatakan bahwa origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan bentuk burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.⁷

2. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Zainal Aqib yang dikutip Siti Makhmudah, anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik di sekolah, rumah, maupun dimana saja. Menurut UU No 23 Tahun 2002;

“anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Lebih spesifik, anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun, masa ini disebut dengan masa *golden age*”.

⁶Sitti Rujaiyah, Azizah Amal, Alia Nilawati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris,” *Profesi Pendidikan 2*. No. 1 (2021) 206

⁷Alvan Hazhari, Rahman, Trio Carifatul, Dkk., “Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al-Musbah-Ciruas,” *Tulip* 8, No. 2 (2019) 36

Golden age (periode emas) adalah masa dimana anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah hidupnya. Periode ini berlangsung semenjak anak masih dalam kandungan hingga umur 6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga 4 tahun adalah masa yang paling menentukan. Periode ini disebut *the golden age*.⁸

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.⁹

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orangtua, pendidik dan ahli psikologi untuk anak usia dini. Bagi orangtua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses perkembangan kepribadian.¹⁰

Anak adalah penerus keturunan dalam suatu keluarga dan dengan demikian penerus dalam suatu bangsa atau negara. Sebagai generasi penerus anak harus mendapatkan pendidikan yang baik agar potensi yang mereka miliki dapat

⁸Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, Ainna Amalia FN, *Perkembangan Motorik AUD* (Guepedia Te First On-Publisher In Indonesia, 2020) 14

⁹Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 110

¹⁰Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) 7

berkembang sehingga mereka bertumbuh menjadi manusia yang bermoral dan memiliki kepribadian tangguh.¹¹

Anak usia dini merupakan individu yang unik sebab berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), dimana perkembangan otak anak akan berkembang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, motorik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (*infancy toddlerhood* pada usia 0-3 tahun, *early childhood* usia 3-6 tahun, dan *middle childhood* usia 6-11 tahun).¹²

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak terulang pada periode berikutnya, sehingga ahli pendidikan anak usia dini menyebutnya sebagai usia emas perkembangan. Dalam undang-undang perlindungan anak, mengatakan bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam satuan pendidikan. Dengan adanya undang-undang perlindungan anak tersebut, maka sangat penting adanya sebuah lembaga belajar khusus untuk belajar bagi anak-anak usia dini sebagai upaya pemenuhannya hak anak.¹³

¹¹Jame Sinurat, *Et Al.*, Eds., *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022) 2

¹²Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri: CV Creator Cerdas Indonesia, 2022) 2

¹³Ikhsan Kahar, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Musawa* 11, No. 1 (2019) 123 <http://doi.org/10.24239/msw.v11i1.446>

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.¹⁴

Pendidikan Anak Usia (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁵

Dalam konteks ini, Al-Qur'an menekankan beberapa ajaran yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. Dalam Q.S At-Tahrim Allah SWT Berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

وَعَلَّمَآءُ السِّحْرِ وَالسَّحْرُ

¹⁴Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017) 5

¹⁵Samsiar, Kasmia, Hildawati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Papan Stik Pintar Di TK PAUD Pelita Bangsa Desa Bilo Kabupaten Toli-Toli," *Jurnal Ana'Bulava* 3, no. 2 (2022) : 1 <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol3.Iss2.90>

Terjemahnya

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu yang bermanfaat Dan Kami ajarkan kepadanya sihir, (sehingga mereka tahu) bagaimana memisahkan antara seorang suami dengan istrinya.'"¹⁶

Mengajarkan kepada orang tua dan pendidik untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Ini mencerminkan pentingnya memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam perkembangan jasmani dan rohani mereka. Dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan pendidik diminta untuk memohon kepada Allah agar diberikan pengetahuan yang berguna. Hal ini penting dalam memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak, baik dalam aspek jasmani maupun rohani. Mengandung pelajaran bahwa orang tua dan pendidik harus mengajarkan anak-anak tentang perbedaan antara yang baik dan buruk. Ini berkaitan dengan pendidikan moral dan etika yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak-anak dapat membedakan dengan jelas antara yang benar dan yang salah.

Keseluruhan, Al-Qur'an memberikan pedoman dan nilai-nilai yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. Melalui pemberian rangsangan pendidikan yang sesuai, menjaga lingkungan yang aman, memohon ilmu yang bermanfaat, dan mengajarkan nilai-nilai moral, PAUD dapat membantu anak-anak membangun kesiapan yang kuat dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Timur 2020) 66

D. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dan Perkembangan Motorik

Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Fisik Motorik Anak Usia Dini

Aspek perkembangan pada anak usia dini dimulai sejak dalam kandungan. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting dikembangkan ialah perkembangan fisik motorik.¹⁷ Perkembangan anak dimulai dari pergaulannya dalam kehidupan keluarga, kemudian berlanjut dilingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat pembelajaran anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mentalitas perkembangan anak. Perkembangan anak ditunjang oleh berbagai pengaruh dari luar yang akan menjadi pengalaman berharga bagi anak.¹⁸

Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya adalah bahwa organ-organ tubuh makin bisa dikendalikan sesuai dengan kemauan. Makin terspesialisasi artinya adalah bahwa organ-organ tubuh semakin bisa berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif, perubahan kualitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang bisa diukur atau dihitung. Sedangkan perubahan kualitatif adalah perubahan dalam bentuk semakin baik, semakin teratur, semakin lancar

¹⁷Ardhana Reswari, *et al., eds., Perkembangan Fisik Motorik Anak* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022) 1

¹⁸Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 110

dan sebagainya yang pada dasarnya merupakan perubahan yang tidak bisa atau sukar diatur.¹⁹

Ada banyak teori tentang indikator perkembangan anak untuk menjadi panduan dalam proses evaluasi pendidikan anak usia dini. Strand, Cerna dan Skucy dalam Herdiana indrijati, mencatat delapan domain perkembangan yang dapat menjadi panduan evaluasi pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a. Perkembangan bahasa
- b. Kemampuan menulis
- c. Kemampuan berhitung
- d. Kemampuan sains
- e. Kemampuan seni dan berkreasi
- f. Perkembangan social dan emosional
- g. Kemampuan belajar
- h. Pertumbuhan fisik²⁰

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah. Penelitian terbaru tentang aspek perkembangan fisik seseorang menunjukkan bahwa saat ini baik orang dewasa maupun anak-anak memiliki tinggi dan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang pada generasi sebelumnya.²¹

¹⁹Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2018) 5

²⁰Herdiana indrijati, *psikologi perkembangan & pendidikan anak usia dini* (Jakarta: kencana, 2016) 195

²¹Futri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020) 5

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan. Motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan. Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi.²²

Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari berates-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).²³

Motorik dan fisik merupakan dua hal yang berbeda namun saling berhubungan. Dalam perkembangan motorik pada manusia terdiri tiga unsur, yaitu otot, saraf, otak. Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya

²²Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2020) 9

²³Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, No. 1 (2016) 721 <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>

secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.²⁴

2. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik ialah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak terlihat (*motor*) yakni penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh syaraf sensorik ke otak, kemudian pemrosesan oleh otak serta terakhir penyampaian keputusan oleh syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal (mampu dilihat yakni *movement*).²⁵

Jean Piaget adalah seorang psikolog perkembangan yang mengemukakan teori tahap perkembangan kognitif pada anak. Dalam teorinya, Piaget menggambarkan tahap perkembangan motorik halus pada anak, di mana kemampuan motorik halus berkembang secara bertahap seiring dengan perkembangan kognitif. Pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak-anak mulai mengembangkan kemampuan motorik halus, termasuk kemampuan mengendalikan gerakan jari-jari tangan, memegang objek dengan presisi, dan melakukan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian.²⁶

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus

²⁴Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017) 2

²⁵Reswari, *Perkembangan*. 16

²⁶ Piaget, J.. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press(1952) .

terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam, dan sebagainya. Jadi pengertian motorik halus adalah kesagupaan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.²⁷

Motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.²⁸

Keterampilan motorik halus menurut sumantri yang dikutip oleh Hairani, motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk

²⁷Amelia, *Perkembangan*. 35

²⁸Aulina, *Metodologi*. 32

bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya menetik, menjahit, dan kain-lain.²⁹

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan seorang anak dengan melibatkan otot kecil seperti menggunting, melipat, menggenggam, dan lain sebagainya. Penulis mengembangkan salah satunya yaitu kegiatan melipat kertas origami.

F. Pencapaian perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia Dini

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Pada umumnya, pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motoriknya lebih banyak difokuskan pada motorik halus. Sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak.

²⁹Hairani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1 (2019) 148

Secara singkat mengenai pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada masa anak-anak awal ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia < 3 bulan – 12 bulan³⁰

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian			
		Usia (-) 3 Bulan	3- 6 Bulan	6-9 Bulan	9-12 Bulan
1.	Motorik Kasar	1. Refleks menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan. 2. Menegakkan bkepala saat ditelungkupkan 3. Tengkurap. 4. Berguling ke kanan dan ke kiri.	1. Meraih Benda di depannya. 2. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang. 3. Duduk dengan bantuan.	1. Melempar benda yang dipegang 2. Merangkak kesegala arah. 3. Duduk tanpa bantuan. 4. Berdiri dengan bantuan. 5. Bertepuk tangan.	1. Menarik benda yang terjangkau. 2. Berjalan dengan berpegangan. 3. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. 4. Melakukan gerak menendang bola.
2	Motorik Halus	1. Memainkan jari tangan dan kaki. 2. Memegang benda dengan lima jari.	1. Memasukkan benda ke dalam mulut. 2. Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) 2. Meremas	1. Menggaruk kepala. 2. Memegang benda Kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit).

³⁰ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 3.

					3. Memukul-ukul atau mengetuk-ngetuk mainan.
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2 Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia 12 Bulan – <4 tahun³¹

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
		12 – < 18 bulan	18 – < 24 Bulan	2 – <3 Tahun	3 – <4 tahun
1	Motorik Kasar	1. Berjalan sendiri. 2. Naik tangga Atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak. 3. Menendang bola ke arah depan. 4. Berdiri dengan satu kaki selama satu detik.	1. Melompat di tempat. 2. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan. 3. Berjalan mundur beberapa langkah. 4. Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil).	1. Berjalan sambil berjinjit. 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki. 3. Melempar dan menangkap bola. 4. Menari mengikuti irama. 5. Naik-turun tangga atau tempa yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan.	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggilutut anak). 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat)

³¹ Ibid Hlm 3-4

2	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang alat tulis. 2. Membuat coretan bebas. 3. Menyusun menara dengan tiga balok. 4. Memegang gelas dengan dua tangan. 5. Menumpahkan bendabenda dari wadah dan memasukkannya kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru garis vertikal atau horisontal. 2. Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai. 3. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 4. Menyobek kertas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertau atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggunting kertas tanpa pola. 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). 3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.³²
---	---------------	---	---	---	---

³²Ibid Hlm. 5-7.

Tabel 1.3 Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia 4 tahun - ≤6 tahun³³

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
		Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
1.	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki- tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
2	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggantung sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

³³ Ibid Hlm 8-9

Tabel 1.4 Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia 6 tahun - ≤8 tahun³⁴

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		Usia 6 - <8 Tahun
1.	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri dengan satu kaki tanpa jatuh, 2. Berlari lurus tanpa jatuh dan zigzag/bervariasi, misalnya melalui rintangan, 3. Berjalan lurus dan bervariasi, 4. Melompat dari ketinggian 20 cm, 5. Melempar dan menangkap bola kecil dengan jarak 5-10 meter, 6. Mengkombinasikan gerakan jalan dan lari, 7. Mengkombinasikan gerakan jalan, lari, melompat dan melempar, 8. Berguling kedepan/koprol. 9. Sudah dapat mengendarai sepeda roda dua. 10. Dapat menari dan mengikuti gerakan dalam senam irama.
2	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar orang dengan anggota tubuh lengkap, 2. Mampu makan, minum dan berpakaian sendiri, 3. Membuat atau menulis angka, 4. Membuat bentuk wajik, segitiga dan segi empat, 5. Memotong dan menggunting dengan sempurna, 6. Menggambar sesuai dengan penglihatan, 7. Meniru kalimat dengan tulisan tangan.

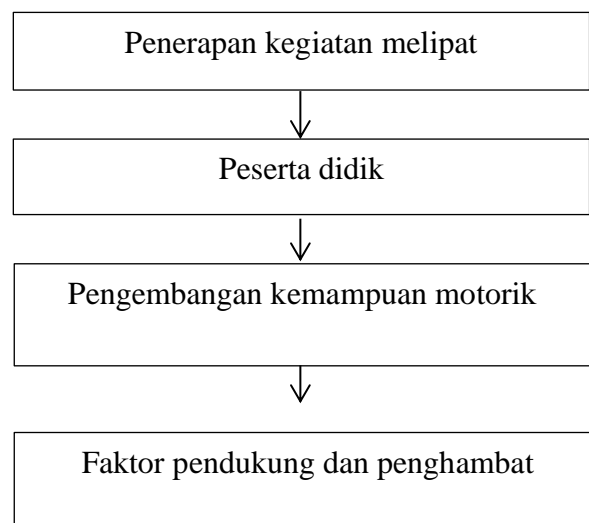
³⁴Ibid Hlm. 161-162.

Adapun pemecahan masalah tentang Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Di Kelas B2 Tk Negeri pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun Ajaran 2022/2023, Guru kelasnya Menggunakan Aplikasi Youtube untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sebuah rancangan yang berkaitan dengan teori yang memiliki hubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan penulis untuk meneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dosen/mahasiswa/guru melalui siklus-siklus.

Menurut Kemmis yang dikutip oleh Salim, Isran Rasyid, dan Haidir, Metode penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.¹

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah untuk mendapatkan sumber data dari hasil penelitian secara akurat melalui bentuk tindakan kegiatan belajar yang dengan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang didapatkan secara fakta karena penulis turun langsung ke lapangan tidak hanya untuk menggali informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses tindakan yang akan diteliti.

¹Salim, Isran Rasyid, Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015) 19

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah Sekolah TK Pembina Marawola, yang terletak di Kabupaten Sigi.

Alasan penulis memilih lokasi di Sekolah TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi.

1. Adanya izin dari pihak Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi.
2. TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian terkait penerapan kegiatan melipat kertas origami.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Pembina Marawola, yang terletak di Kabupaten Sigi.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, penulis diharuskan hadir di lokasi penelitian dan ikut serta dalam tindakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengumpulkan data atau informasi secara akurat dengan kata lain kehadiran penulis sangat penting di lokasi, karena dalam proses pengumpulan data, penulis harus berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (informasi) untuk memperoleh data atau informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode/teknik pengumpul data yang akan penulis gunakan sebagai merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian hingga tahap dalam penyusunan skripsi, dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja hanya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²

Penjelasan di atas dapat penulis disimpulkan, bahwa observasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi secara langsung di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan penulis sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.³

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode wawancara adalah cara penulis untuk mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, sehingga penulis dapat menggali informasi dari permasalahan yang diteliti.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 226

³Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Depok: Rajawali PT. Grafindo Persada, 2019) 110

Adapun data atau informasi yang digali oleh penulis terhadap narasumber yang di wawancarai (guru TK Pembina Marawola, Kabupaten Sigi) yaitu, data tentang penerapan kegiatan melipat kertas origami pada anak didiknya, serta data-data yang berkaitan dengan proposal tentang penerapan kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan kemampuan motorik halus TK Pembina Marawola, Kabupaten Sigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian. Penulis mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui dokumentasi resmi dan arsip-arsip yang dianggap penting yang berhubungan dengan lembaga tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator peningkatan motorik halus anak digunakan tanda * (bintang) pada lembar aktivitas anak dan lembar kompetensi bidang pengembangan motorik halus, dengan ketentuan tanda *1 diberikan kepada anak yang menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, *2 bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang berantakan, *3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang belum rapi, *4 bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi. Analisis peningkatan motorik halus anak digunakan untuk menghitung kompetensi bidang pengembangan motorik halus. Motorik halus anak dikatakan meningkat bila telah mencapai

maksimal *4, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% sampai 100%. Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : X= Persentase yang akan dicapai

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. 19 Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut:

*1 = 0% – 55%

*2 = 56% – 65%

*3 = 66% – 79%

*4 = 80% – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar observasi kemampuan motorik halus anak dalam melipat kertas ini sudah mencapai skor 80%-100% maka siklus I tetap akan berlanjut pada siklus II dengan tujuan untuk memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I belum mencapai kriteria maka, penelitian ini akan berlanjut pada siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria keberhasilan.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data yang dilakukan sama dengan analisis penelitian lainnya. Untuk lebih jelas dalam setiap langkahnya, akan kita bahas bersama di bawah ini langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dianggap ahli dalam mereduksi data.⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Namun kesimpulan yang telah ditemukan diawal bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya.

⁴Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2021) 192

⁵Sugiyono, *Metode*. 137

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam melipat kertas dikategorikan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan dari aktivitas belajar dengan berkategori aktif atau baik.
2. Kemampuan anak dalam motorik halus dikategorikan sedang apabila mencapai 50%-79%.
3. Kemampuan anak dalam motorik halus dikategorikan kurang apabila hasil hanya mencapai <50%.

G. Prosedur Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bersumber dari pencapaian anak yang dihasilkan dari tindakan melipat kertas origami pada anak di TK Pembina Marawola.

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja hanya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan, observasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi secara langsung di tempat penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 226

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan penulis sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.⁷

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode wawancara adalah cara penulis untuk mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, sehingga penulis dapat menggali informasi dari permasalahan yang diteliti.

Adapun data atau informasi yang digali oleh penulis terhadap narasumber yang di wawancarai (Guru TK Pembina Marawola Kabupaten Sigi) yaitu, data tentang cara guru dalam menerapkan kegiatan melipat kertas origami pada anak didiknya, serta data-data yang berkaitan dengan skripsi tentang Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Kelas B2 TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

⁷Hanurawan, *Metode*. 110

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian. Penulis mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui dokumentasi resmi dan arsip-arsip yang dianggap penting yang berhubungan dengan lembaga tersebut.

⁸Sugiyono, *Metode*. 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi merupakan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak Negeri milik Pemerintah Daerah yang berlokasi di Jalan Sedap Malam RT 02 RW 01 Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. TK Negeri Pembina didirikan pada Tahun 2008 dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Sigi dan Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Sigi.

Pada saat itu Guru yang ada berjumlah 3 orang dan 1 Kepala Sekolah dengan Peserta didik sebanyak 25 Siswa dan memiliki 2 ruang kelas yaitu TK A dan B. Sekolah TK Negeri Pembina Marawola pada saat itu menggunakan Kurikulum KTSP.

1. Identitas TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

Nama Sekolah	: TK Negeri Pembina Marawola
Nomor Induk Sekolah	: -
NPSN	: 40205072
Alamat	: Desa Binangga Jl. Sedap Malam No. 20
Rt/Rw	: 002/001
Kecamatan	: Marawola
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 20 September 2008
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

2. Keadaan Geografis TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

Jika dilihat dari segi letak keadaan geografis, maka TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi terletak di tengah tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah adat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan MDA

Penjelasan di atas, dapat menggambarkan bahwa lokasi TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi sangat strategis karena terletak di tengah-tengah rumah warga dan mudah dijangkau. Hal ini sangat dapat memberikan dampak positif serta kemudahan bagi peserta didik yang hendak berangkat sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun dengan berjalan kaki.

3. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas Pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan TK Negeri Pembina Marawola itu sebagai situasi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

a. VISI TK NEGERI PEMBINA MARAWOLA :

Menciptakan anak yang Sholeh dan Sholeha, Kreatif, Mandiri dan Cinta Lingkungan.

b. MISI TK NEGERI PEMBINA MARAWOLA :

1. Membimbing anak menjadi anak sholeh dan sholeha
2. Melatih kreatifitas anak dalam berkarya
3. Melatih anak untuk melakukan kegiatan sendiri dan mencintai lingkungan

4. Keadaan Guru di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

Guru dalam pelaksanaan pendidikan sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan menggunakan metode dan media untuk mencapai tujuan. Seorang guru profesional dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama guru mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing kearah yang lebih baik dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada di sekolah. Guru TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Berjumlah 8 orang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, 6 Guru kelas dan 4 PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Tabel 4.1**Daftar Nama Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi**

No	Nama	Jabatan
1.	Rosmawati, S.Pd	2008 – 2013
2.	Asniar, S.Pd	2013 – 2020
3.	Newir, S.Pd	2020 – Sekarang

Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi Tahun 2019

Keadan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi.

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan maksimal apabila di dalam sekolah tidak ada tenaga pengajar (guru) yang profesional dan memiliki standar pengatuhan yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, dan menjadikan peserta didik menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Tabel 4.2

**Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Negeri Pembina Marawola
Kabupaten Sigi**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Newir, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Mihar, S.Pd	Guru Kelas A1	PNS
3	Indriyani, S.Pd	Guru Pendamping Kelas A1	Honor
4.	Salma, S.Pd	Guru Kelas B1	PNS
5.	Vertililian, S.Pd	Guru Pendamping B1 / Bendahara	Honor
6.	Sri Eka, S.Pd	Guru Kelas B2	PNS
7	Dewi Anggraeini, S.Pd	Guru Pendamping B2	Honor

Sumber Data : Arsip TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi 2019/2022

5. Keadaan Peserta Didik di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaan jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi berjumlah 50 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A1	8	10	18
B1	7	9	16
B2	8	8	16
Jumlah	23	27	50

Sumber Data: Dokumen TK Negeri pembina Marawola Kabupaten Sigi 2022-2023.

Guru dan peserta didik adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hakikat guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik baik langsung maupun tidak.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Marawoala Kabupaten Sigi

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu dilakukan sarana prasarana pendidikan yang cukup, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di TK Negeri Pembina Marawoala Kabupaten Sigi dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Sarana Prasarana di TK Negeri Pembina Marawoala Kabupaten Sigi

a. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada Kondisi		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang Kepala Sekolah		✓		
2.	Ruang Guru		✓		
3.	Ruang UKS			✓	
4.	Lapangan Upacara	✓			
5.	Ruang Perpustakaan			✓	
6.	Toilet / Wc	✓			2 Buah
7.	Lapangan Olahraga	✓			

Sumber Data: Dokumen TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi tahun 2022-2023

Menurut pengamatan di lapangan bahwa sarana prasarana yang ada di TK Negeri pembina Marawola Kabupaten Sigi belum memadai karena ruang kepala sekolah, ruang guru, belum memadai sedangkan ruang UKS, dan ruang perpustakaan belum tersedia serta kurangnya alat-alat peraga dan media pembelajaran.

7. Keadaan Kurikulum di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki disetiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan mempermudah dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2008 sampai 2013 TK ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai sekarang menggunakan kurikulum 2013 (K13).

B. Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami

Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus, pada saat observasi guru menjelaskan materi sesuai tema RPPH, guru memulai dengan menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai.

a. Data Hasil Kegiatan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 08 Mei 2023, selasa 09 Mei 2023, dan Rabu 10 Mei 2023. Setiap pertemuan anak akan dikenalkan bentuk lipatan melalui kertas origami yang sesuai dengan tema lingkungan.

1) Perencanaan

Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilakukan pada saat kegiatan melipat dengan menetapkan bahan bahan dan alat yang akan dilakukan sebelum kegiatan melipat.

- a. Menyusun satuan kegiatan: RKH (tema lingkungan)
- b. Membuat lembar pengamatan penilaian kemampuan motorik halus anak
- c. Menyediakan media berupa kertas warna warni

2) Pelaksanaan Tindakan

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum membuka pelajaran yaitu dengan mengucapkan salam. Kemudian melaksanakan kegiatan melipat di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dikelas B TK Negeri Pembina Marawola sesuai dengan rpph

- b. Mengamati kegiatan guru oleh observer
- c. Mengamati kegiatan siswa oleh guru
- d. Melakukan penelitian

3) Observasi

Proses pembelajaran siklus I mengalami beberapa kendala, di awal pembelajaran dimulai anak tampak bersemangan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yaitu melipat kertas warna warni. Ketika beberapa menit saat pembelajaran berlangsung, beberapa anak tidak ingin mengerjakan tugas, adapula yang bermain dengan teman sebangkunya, tetapi ada juga anak yang antusias dalam mengerjakan tugas.

Pada pertemuan pertama ini anak-anak terlihat belum memahami apa yang telah diberikan sehingga anak-anak masih terlihat bingung dengan pembelajaran, seiring berjalannya waktu terlihat anak sudah terbiasa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran melipat. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dapat dilihat bahwa anak-anak sudah mengalami peningkatan dari awal pelaksanaan kegiatan melipat menggunakan kertas warna warni.

- a. Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan
- b. Melaporkan aktivitas guru
- c. Melaporkan aktivitas murid
- d. Melaporkan hasil penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Gambar 1.1 Rekapitulasi hasil observasi tindakan siklus I

No	Nama	Lipatan 1 (bentuk rumah)				Lipatan 2 (bentuk atap rumah)				Lipatan 3 (bentuk segi empat dan persegi panjang)				Lipatan 4 (bentuk rumah sederhana)				KET
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AAZ			√				√					√				√	T
2	ANR			√				√					√				√	TT
3	ANF				√				√				√				√	T
4	AMM		√					√					√				√	TT
5	FAR				√				√				√				√	T
6	MHB		√					√					√				√	TT
7	MTMA				√				√				√				√	T
8	MZAL			√					√				√				√	T
9	MGAF			√					√				√				√	TT
10	NA			√					√				√				√	TT
11	RSR			√					√				√				√	TT

12	ZM		√				√			√			√	T		
13	ZZPD		√			√				√			√	T		
14	DAR	√			√			√				√		TT		
15	NI			√		√				√			√	T		
16	MSSA			√		√				√			√	T		
Jumlah			3	8	5		1	8	7		1	6	9		7	9
Presentase (%)			19	50	31		6	50	44		6	36	56		44	56

Gambar 1.2 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penampilan guru				√
2	Melaksanakan kegiatan				
	I. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan				√
	2. Memotivasi anak				√
	II. Kegiatan inti				
	1. Membagi anak dalam kelompok			√	
	2. Memberikan penjelasan sebelum membagi tugas yang akan dikerjakan				√

	III. Kegiatan penutup				
	1. Menyimpulkan hasil belajar				√
	2. Evaluasi pembelajaran				√
	3. Memberi pujian dan penghargaan kepada anak				√
3	Keterampilan menggunakan alat peraga				√
4	Volume suara dalam menyampaikan penjelasan kegiatan materi			√	
5	Ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				√

Keterangan : 1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

4) Refleksi

Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan direfleksikan untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II. Hasil refleksi yang peneliti lakukan pada akhir siklus I, secara umum kemampuan anak dalam melipat kertas belum berkembang secara optimal sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

b. Tindakan Siklus II**1) Perencanaan**

- a. Perbaiki satuan kegiatan harian (RKH) dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I
- b. Membuat skenario perbaikan
- c. Membuat lembar pengamatan berupa ceklist
- d. Membuat lembar refleksi
- e. Menyediakan media berupa kertas warna warni

2) Pelaksanaan tindakan

Melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan RKH yang telah disempurnakan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dengan guru yang mengamati menilai dan mendokumentasikan kegiatan anak ketika sedang melipat.

3) Observasi

Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudia hasilnya diinterpretasikan. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, saat anak melakukan kegiatan melipat dan setelah anak selesai dalam kegiatan melipat. Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II terlihat mulai memahami apa yang telah dijelaskan.

Gambar 1.3 Rekapitulasi hasil observasi tindakan siklus II

No	Nama	Lipatan 1 (bentuk segi tiga)				Lipatan 2 (bentuk segi empat)				Lipatan 3 (bentuk persegi panjang)				Lipatan 4 (bentuk rumah sederhana)				KET
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AAZ				√				√				√				√	T
2	ANR			√					√				√				√	T
3	ANF				√				√				√				√	T
4	AMM			√				√				√					√	T
5	FAR				√				√				√				√	T
6	MHB			√				√				√				√		TT
7	MTMA				√				√				√				√	T
8	MZAL				√				√				√				√	T
9	MGAF				√				√				√				√	T
10	NA				√				√				√				√	T
11	RSR				√				√				√				√	T
12	ZM				√				√				√				√	T
13	ZZPD				√				√				√				√	T
14	DAR			√				√				√				√		TT
15	NI				√				√				√				√	T
16	MSSA				√				√				√				√	T

Jumlah			4	12			3	13			3	13			2	14
Presentase (%)			25	75			19	81			19	81			13	88

Gambar 1.4 Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penampilan guru				√
2	Melaksanakan kegiatan				
	IV. Kegiatan awal				
	3. Menyiapkan alat dan bahan				√
	4. Memotivasi anak				√
	V. Kegiatan inti				
	3. Membagi anak dalam kelompok			√	
	4. Memberikan penjelasan sebelum membagi tugas yang akan dikerjakan				√
	VI. Kegiatan penutup				
	4. Menyimpulkan hasil belajar				√
	5. Evaluasi pembelajaran				√
	6. Memberi pujian dan penghargaan kepada anak				√

3	Keterampilan menggunakan alat peraga				√
4	Volume suara dalam menyampaikan penjelasan kegiatan materi			√	
5	Ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				√

Keterangan : 1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

4) Refleksi

Hasil analisis dan reflesi data – data siklus – siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa melalui kegiatan melipat kertas dengan menggunakan media kertas warna warni.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Melipat Kertas

Origami

Banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru saat pembelajaran penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi. Kegiatan melipat kertas origami merupakan sebagai salah satu aplikasi pembelajaran yang positif. Melipat kertas origami adalah sarana melatih ketelitian dan konsentrasi. Origami juga sangat fungsional untuk anak, berfungsi untuk melatih motorik halus dalam masa

perkembangannya. Hal tersebut juga dapat merangsang tumbuhnya motivasi, kreativitas, dan ketekunan pada anak saat melipat kertas origami. Kegiatan melipat kertas origami dapat menjadi kegiatan yang menarik bagi anak, dengan kegiatan ini anak juga dapat mengembangkan otot-otot halus dan membentuk daya imajinasinya

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini pada kegiatan melipat kertas warna-warni di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi. Hasil penelitian sebelum dilakukannya penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak belum memahami bentuk bentuk lipatan. Setelah memberikan tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melipat kertas pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 56%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 88%. Ini berarti pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini pada materi mengenal bentuk bentuk lipatan.

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4 - 6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreativitas anak.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, sering kali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan strategi terlalu monoton. Dalam pembelajaran strategi merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif.

Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan strategi yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik. Wawancara dengan ibu Sri Eka dan murid kelas B setelah penulis menerapkan metode pemberian Tugas maka beliau mengatakan bahwa pada saat pelaksanaan melipat kertas yang pertama anak merasa bingung dan belum terbiasa pada tugas yang mereka gunakan, setelah pelaksanaan melipat kertas berikutnya anak mulai antusias dengan tugas yang telah di tentukan dan anak sudah bisa melatih motorik halus mereka untuk melipat kertas dengan rapi menurut murid kelas B mereka merasa senang karena mereka bisa terlibat langsung dengan kegiatan yang di tugaskan jadi mereka tidak merasa bosan dalam belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas melipat kertas.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa metode pemberian tugas melipat kertas membuat anak merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar seraya bermain selain itu juga pada saat melaksanakan, anak-anak dapat melipat dengan rapih dan menjadi bentuk yang diajarkan gurunya, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna yang positif dalam kehidupan anak. Pelaksanaan kegiatan pemberian tugas melipat kertas dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi melipat kertas sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini seperti anak mampu melipat kertas dengan rapi, anak mampu menjiplak bentuk geometri, anak mampu menggambar sederhana.

2. Anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberian tugas melipat kertas, dapat lebih merangsang kreativitas dan imajinasi yang dimiliki anak, kreasi yang bervariasi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran seperti konsep belajar seraya bermain.

3. Pembelajaran dengan menggunakan strategi melipat kertas sangat tepat untuk melatih daya imajinasi, kreativitas dan berinteraksi kepada orang lain yang ada dalam diri anak. Pada pelaksanaan siklus I melalui lima 2 pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelas B dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan melipat kertas belum berkembang dengan baik, rasa kepercayaan diri anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat

dari masih ada anak cenderung gugup, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi dan masih ada yang bermain.

Pada siklus II pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat jelas, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui pemberian tugas melipat kertas anak mampu menyelesaikan tugas yang diinstruksikan oleh guru sehingga anak dapat melipat kertas dengan rapi sesuai yang dicontohkan guru. Hal ini dapat terlihat dari hasil peningkatan kemampuan siswa yang dapat melipat kertas dengan baik dan rapi sebesar 56% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan selama perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : sebelum dilakukan perbaikan kemampuan motorik halus anak TK Negeri Pembina Marawola dan secara umum sangat lemah. Lemahnya kemampuan motorik halus anak terlihat ketika guru meminta anak untuk melipat kertas, Pada umumnya mereka masih belum bisa menyelesaikan lipatan dengan rapid an sesuai intruksi guru. Perhatian anak masih tidak fokus dalam pembelajaran dan anak kurang berani dalam melakukan tindakan atau melakukan gerakan-gerakan yang menuntut otot halusnya. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak faktor yang mempengaruhinya. Selain faktor kematangan anak itu sendiri juga cara mengajar guru.

Dari temuan-temuan dan hasil diskusi dengan teman sejawat tentang kegiatan melipat kertas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Disamping pemberian kesempatan waktu belajar yang lebih panjang dan fleksibel. Artinya waktu belajar diperpanjang durasinya dan waktu kegiatannya dapat dilaksanakan sebelum masuk, waktu istirahat maupun waktu siswa hendak pulang. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK

sudah barang tentu memerlukan bantuan guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru TK sehingga anak benar-benar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan data-data penelitian di atas yang diperoleh dari penulis selama melakukan penelitian pembelajaran dapat dilihat bahwa penggunaan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Negeri Pembina Marawola dan. Peningkatan dapat kita lihat dari hasil belajar anak yang berkategori baik terus meningkat dari setiap tampilan sementara itu anak yang berkategori sedang dan kurang mengalami penurunan hampir di setiap tampilan.

Pada umumnya kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi setelah dilakukan perbaikan menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari keterlibatan anak secara langsung dalam berbagai kegiatan baik pendahuluan, inti dan kegiatan akhir sehingga menambah motivasi anak untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran penggunaan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan mejadikan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari pembelajaran yang efektif ini menghantarkan hasil belajar yang optimal. Penggunaan media kertas origami efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Marawola Kabupaten Sigi.

Setelah diadakan penelitian hasil belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan pada akhir penelitian

kegiatan pengembangan, meliputi: kegiatan melipat kertas berbentuk segitiga, segiempat, persegi, dan bentuk rumah. Secara kuantitatif, berdasarkan grafik hasil pencapaian akhir siklus 2, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi sebesar 88%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak dengan melipat kertas warna warni pada anak dari 56% ketuntasan pada Siklus I menjadi 88% ketuntasan pada siklus II.

B. Implikasi Penelitian

Guru TK diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengembangannya. Kegiatan melipat dengan berbagai bentuk variasi perlu dilakukan secara konsisten untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak di TK. Kegiatan melipat ini perlu disosialisasikan pada para pendidik usia dini, baik guru maupun orang tua sehingga terjadi harmonisasi dalam memberikan harapan yang wajar pada anak dan cara menstimulasi anak agar kemampuannya berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- akhyati, Siti. "“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Bantul”." *jurnal pendidikan anak*, 2020.
- Alvan Hazhari, Rahman, Trio Carifatul, Dkk.,. "“Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al-Musbah-Ciruas.”." *tulip*, 2019.
- Aplikasi Al-quran dan Terjemahan
- Ardhana Reswari, et al., eds.,. *Perkembangan Fisik Motorik Anak*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Choirun Nisak Aulina. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* . Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017.
- Denok Dwi Anggraini. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* . kediri: CV Creator Cerdas Indonesia, 2022.
- Endang Sugiarti. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung,” Skripsi Tidak Diterbitkan: Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. jawa timur: Caremedia Communication, 2020.
- Hairani. " “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung,” ." *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2019.
- Halimah. *Upaya Meningkatkan Motoric Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur*. jakarta : fakultas tarbiyah, 2019.
- Hanurawan., Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* . Depok: Rajawalipers PT. Grafindo Persada, 2019.
- Herdiana indrijati. *psikologi perkembangan & pendidikan anak usia dini* . jakarta: kencana, 2016.

- Ikhsan Kahar. "“Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam,” ." *Jurnal Musawa* , 2019.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2021.
- Jame Sinurat, Et Al., Eds.,. *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini* . Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- kamus besar bahasa indonesia*. n.d.
- Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hlm.3.
- Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* . Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Salim, Isran Rasyid, Haidir,. *Penelitian Tindakan Kelas* . medan: perdana publishing, 2015.
- Samsiar, Kasmianti,Hildawati,. "“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Papan Stik Pintar Di TK PAUD Pelita Bangsa Desa Bilo Kabupaten Toli-Toli,”." *jurnal ana'bulava*, 2022.
- Sidik, Nurahmad Ardoyo. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Bandung: Grup CV Widina Bakti persada, 2021.
- Siti Makhmudah, Fina Surya Anggraini, Ainna Amalia FN,. *Perkembangan Motorik AUD* . Guepedia Te First On-Publisher In Indonesia, 2020.
- Sitti Rujaiyah, Azizah Amal, Alia Nilawati. " “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris,” ." *Profesi Pendidikan*, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. 2018.
- Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sukamti, Endang Rini. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.

Uswatun Hasanah. " "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,"." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2016.

Widya Fajar Oktaviana, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B Di RA Nurul Huda Gunungpati*" *Skripsi Tidak Diterbitkan: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019*

LAMPIRAN

Lampiran 6

Data Anak Yang Diteliti Di Kelompok B TK Negeri Pembina Marawola

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Akib Abqari Al Ziyad	Laki-laki
2.	Avika Nada Rivanda	Perempuan
3.	Azzahra Nabil Farsya	Perempuan
4.	Ainun Mahya Al Mahira	Perempuan
5.	Fathian Alfa Rizky	Laki-laki
6.	Mohammad Hafid Buse	Laki-laki
7.	Muhammad Tri Mahiba Anugrah	Laki-laki
8.	Mubarak Zafran Air Langga	Laki-laki
9.	Muhammad Ghazih Al Fatih	Laki-laki

10.	Nadira Azzahra	Perempuan
11.	Ratu Sifhia Ramadhani	Perempuan
12.	Zain Malik	Laki-laki
13.	Zhafira Zahra Putri Dasire	Perempuan
14.	Dzakirah Arkarna Ramadhani	Perempuan
15.	Naila Izzatunnisa	Perempuan
16.	Moh. Sultan Sayyaf Al-Fatih	Laki-laki

Lampiran 4

Lembar Observasi penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Sebelum diberikan Perlakuan

Nama TK : TK Negeri Pembina Marawola

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditunjukkan pada anak

2. Memberi tanda (✓), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama Anak	Aspek yang diamati											
		Kelenturan				Kekuatan				ketepatan			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Akib			✓					✓			✓	
2.	Avika			✓			✓					✓	
3.	Farsya				✓			✓					✓
4.	Ainun		✓					✓				✓	

5.	Fathian			✓				✓					✓
6.	Hafid				✓			✓				✓	
7.	Anugrah			✓				✓				✓	
8.	Zafran			✓				✓					✓
9.	Ghazih				✓			✓					✓
10.	Nadira				✓			✓				✓	
11.	Fia		✓				✓				✓		
12.	Zain		✓				✓						✓
13.	Ara		✓			✓					✓		
14.	Ira			✓			✓					✓	
15.	Nabila			✓				✓				✓	

16.	Sultan				✓			✓					✓

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat Baik

BSH : Berkembang sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Mengetahui,
Kepala TK Negeri Pembina Marawola

Penulis

Newir S.Pd
Nip. 197107132008012008

Fidiyani
Nim. 191050033

Lampiran 5

Lembar Observasi penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Sesudah diberikan Perlakuan

Nama TK : TK Negeri Pembina Marawola

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan yang ditunjukkan pada anak

2. Memberi tanda (Centang), jika aspek yang diamati muncul

No	Nama Anak	Aspek yang diamati											
		Kelenturan				Kekuatan				ketepatan			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1.	Akib			✓				✓			✓		
2.	Avika			✓			✓			✓			
3.	Farsya			✓			✓					✓	

4.	Ainun		✓				✓				✓		
5.	Fathian		✓					✓				✓	
6.	Hafid			✓			✓				✓		
7.	Anugrah		✓				✓				✓		
8.	Zafran		✓					✓					✓
9.	Ghazih			✓					✓				✓
10.	Nadira		✓				✓				✓		
11.	Fia	✓				✓				✓			
12.	Zain			✓		✓						✓	
13.	Ara	✓				✓				✓			
14.	Ira			✓			✓				✓		

15.	Nabila		✓					✓			✓		
16.	Sultan				✓			✓				✓	

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat Baik

BSH : Berkembang sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Mengetahui,

Kepala TK Negeri Pembina Marawola

Penulis

Newir S.Pd
Nip. 197107132008012008

Fidiyani
Nim. 191050033

Lampiran 2

Lembar Observasi Guru sebelum diberikan Perlakuan

Nama TK : TK Negeri Pembina Marawola

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada Guru

2. Memberi tanda (✓), pada kolom skor yang sesuai dengan

Pengamatan

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penampilan Guru				✓
2..	Melaksanakan Kegiatan				
	I. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan			✓	
	2. Memotivasi Anak			✓	
	II. Kegiatan inti				
	1. Membagi anak dalam Kelompok			✓	
	2. Memberikan penjelasan sebelum Membagi tugas yang akan di kerjakan			✓	
	III. Kegiatan Penutup				
	1. Menyimpulkan hasil belajar			✓	
	2. Evaluasi pembelajaran			✓	

	3. Memberi Pujian atau Penghargaan Pada anak			✓	
3.	Keterampilan Menggunakan Alat peraga			✓	
4.	Volume suara dalam menyampaikan penjelasan kegiatan materi		✓		
5.	Ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran			✓	

Keterangan : 1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lampiran 3

Lembar Observasi Guru sesudah diberikan Perlakuan

Nama TK : TK Negeri Pembina Marawola

Kelompok : B

Petunjuk : 1. Pengamatan ditunjukkan pada Guru

2. Memberi tanda (Centang), pada kolom skor yang sesuai

dengan Pengamatan

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penampilan Guru				✓
2..	Melaksanakan Kegiatan				
	I. Kegiatan awal				
	1. Menyiapkan alat dan bahan				✓
	2. Memotivasi Anak				✓
	II. Kegiatan inti				
	1. Membagi anak dalam Kelompok			✓	
	2. Memberikan penjelasan sebelum Membagi tugas yang akan di kerjakan				✓
	III. Kegiatan Penutup				
	1. Menyimpulkan hasil belajar				✓

	2. Evaluasi pembelajaran				✓
	3. Memberi Pujian atau Penghargaan Pada anak				✓
3.	Keterampilan Menggunakan Alat peraga				✓
4.	Volume suara dalam menyampaikan penjelasan kegiatan materi			✓	
5.	Ketepatan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓

Keterangan : 1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

PENERAPAN KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK

PEMBINA MARAWOLA KABUPATEN SIGI

A. Identitas

Nama : Sri Eka S.Pd
Pendidikan terakhir : S1 PG Paud
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Guru Kelas B
Lokasi : TK Negeri Pembina Marawola

B. Pertanyaan

1. Apa saja persiapan ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawab : persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH ,Media pembelajaran alat dan bahan yang akan digunakan dan penataan Kelas.

2. Bagaimana Pendapat Ibu tentang Motorik Halus di Kelas B ?

Jawab : Motorik Halus dikelompok B TK Negeri Pembina Marawola tingkat perkembangannya ada yang mulai berkembang, ada yang berkembang sesuai harapan & berkembang sangat baik.

3. Kegiatan apa saja yang bisa ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus Anak dikelompok B TK Negeri Pembina Marawola ?

Jawab : Kegiatan yang dilakukan adalah Mewarnai gambar, Melipat Kertas Origami dengan bermacam-macam bentuk, Membuat Kolase, dan Menggunting.

4. Apakah Ibu pernah melakukan Pengembangan motorik Halus anak dengan menggunakan Kegiatan Melipat Kertas Origami ?

Jawab : Untuk kegiatan Melipat Kertas Origami terhadap perkembangan motorik halus sudah pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun kurang efektif.

5. Bagaimana Penerepan kegiatan Melipat Kertas Origami di Kelompok B TK Negeri Pembina Marawola ?

Jawab : Penerapan Keegiatannya adalah menyiapkan lembar kerja anak sesuai dengan tema hari itu, kemudian menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut.

6. Menurut Ibu apakah ada Hubungan Melipat Kertas Origami terhadap Kemampuan motorik halus anak ?

Jawab : ada, Hubungannya yaitu kemampuan Melipat Kertas Origami pada anak merupakan awal dari perkembangan Motorik Halus Anak, dimana kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan menggerakkan otot-otot kecil pada organ tubuh anak.

7. Apa Kendala Ibu dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus anak dikelompok B ?

Jawab : Kendalanya ialah dalam hal melipat yaitu anak tidak stabil kadang tenang/bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, juga kurangnya media atau alat peraga harus menguasai teknik yang lebih extra, serta detail dalam menjelaskan sesuatu agar lebih bisa dimengerti oeh anak.

8. Menurut ibu apa manfaat dalam mengembangkan kegiatan melipat kertas origami pada anak kelompok B ?

Jawab : Manfaatnya ialah meningkatkan kemampuan motorik halus anak , meningkatkan kemampuan untuk berpikir dan menemukan solusi,meningkatkan ketekunan, mengembangkan kemampuan untuk mengikuti instruksi, mempertajam daya ingat dan imajinasi, dan yang terakhir untuk menyalurkan kreativitas dan seni.

9. Menurut dari pengalaman ibu, apakah ada kelebihan dari kegiatan Melipat kertas origami ?

Jawab : Kegiatan Melipat Kertas Origami sangat mempunyai kelebihan dimana dapat meningkatkan Konsentrsi anak Sehingga anak lebih mudah melakukannya.

10. Menurut Ibu apakah kegiatan melipat kertas menarik bagi anak ?

Jawab : Sangat menarik bagi anak, karena pada proses melipat kertas origami anak dapat belajar untuk memecahkan masalah sehingga melatih kemampuan untuk mengikuti arahan Gurunya Sendiri.

